



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### DETERMINAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI RW 04 KELURAHAN PEMATANG REBA KECAMATAN RENGAT BARAT

### DETERMINANT OF COMPLIANCE WITH THE USE OF MASKS AS AN EFFORT TO PREVENT COVID-19 IN RW 04 PEMATANG REBA SUBDISTRICT WEST RENGAT

Avisya Mutia Rani<sup>1</sup>, Yuyun Priwahyuni<sup>2</sup>, Zulmeliza Rasyid<sup>3</sup>, Agus Alamsyah<sup>4</sup>, Aldiga Rienarti Abidin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKes Hangtuh Pekanbaru

Korespondensi : ([avisyamutiarani@gmail.com](mailto:avisyamutiarani@gmail.com), Hp.082268324863)

#### Histori artikel

*Received:*  
20-10-2021

*Accepted:*  
07-03-2022

*Published:*  
30-04-2022

#### Abstrak

Kepatuhan penggunaan masker adalah derajat seseorang yang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan masker untuk melindungi diri dari berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi sebanyak 328 responden dengan sampel berjumlah 120 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi tidak patuh dalam kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 sebesar 58,3%. Determinan yang ada hubungan dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 adalah pengetahuan ( $p\ value=0,0001$ ) dengan POR 95% CI 36,556 (10,223- 130,715), sikap ( $p\ value=0,0001$ ) dengan POR 95% CI 19,684 (7,223- 53,642), motivasi ( $p\ value=0,0001$ ) dengan POR 95% CI 23,5 (6,657- 82,955), dan pendidikan ( $p\ value=0,0001$ ) dengan POR 95% CI 9,837 (2,783-34,766). Disarankan kepada ketua RW 04 Kelurahan Pematang Reba untuk dapat berkoordinasi dengan puskesmas setempat untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam memberikan ilmu dan informasi terkait pentingnya patuh dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19.

**Kata Kunci : COVID-19, determinan, kepatuhan**

---

**Abstract**

*Compliance with the use of masks is the degree of a person willing to follow the rules that have been set by the organization in using masks to protect themselves from various diseases. This study aims to determine the determinant of compliance with the use of masks as an effort to prevent COVID-19 in RW 04 Pematang Reba Subdistrict, West Rengat. This type of research uses quantitative with cross sectional research design. The population of 328 respondents with a sample of 120 respondents using simple random sampling techniques. The location of study was conducted in RW 04 Pematang Reba Subdistrict West Rengat in 2021. The results of this study showed the proportion non-compliant of compliance using masks as an effort to prevent COVID-19 by 57.5%. The determinants related to compliance using masks as an effort to prevent COVID-19 are knowledge ( $p$  value=0,0001) with POR 95% CI 36,556 (10,223-130,715), attitude ( $p$  value=0,0001) with POR 95% CI 19,684 (7,223-53,642), motivation ( $p$  value=0,0001) with POR 95% CI 23,5 (6,657-82,955), and education ( $p$  value=0,0001) with POR 95% CI 9,837 (2,783-34,766). It is recommended to RW 04 Pematang Reba to provide socialization to the community in providing knowledge and information related to the importance of complying to use of masks during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords :** COVID-19, compliance, determinant

---

**Latar Belakang**

Kepatuhan penggunaan masker adalah derajat seseorang yang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan masker untuk melindungi diri dari berbagai penyakit. (Nugroho, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, motivasi, sikap, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan status ekonomi. Dari faktor-faktor tersebut, dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap seseorang untuk patuh pada suatu tindakan. Hal ini didasari dari tingkat keasadaran masing-masing suatu masyarakat (Andreas, 2010).

Penyakit akibat virus corona yang menyerang sistem pernapasan disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*). Virus Corona adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. COVID-19 menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi pada paru-paru, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Virus ini awalnya menginfeksi hewan, di antaranya adalah kelelawar dan unta. Pada COVID-19 belum diketahui pasti bagaimana proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan COVID-19 juga merupakan zoonosis. Virus Corona menjadi

---

etiologi COVID-19 yang termasuk dalam *Genus Betacoronavirus* (Gorbalenya, A, etc, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Riau tahun 2020 tentang kasus COVID-19, awalnya pada 18 Maret 2020, ditemukan 1 orang pasien positif terinfeksi COVID-19 di Pekanbaru. Kemudian jumlah masyarakat yang diduga terinfeksi semakin meningkat. Tanggal 16 Desember 2020, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 meningkat hingga 10.785 orang (47,11%). Rentang usia terbanyak yang terkena COVID-19 yaitu usia 26-45 tahun (43,2%). Pekanbaru termasuk yang tertinggi dalam kasus penularan COVID-19, dan Kabupaten Indragiri Hulu termasuk Kabupaten tinggi ke-3 dalam penularan kasus COVID-19 di Riau.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, tanggal 16 Desember 2020 terdapat 727 kasus positif COVID-19. Pada data Puskesmas Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat tahun 2020, terkonfirmasi sebanyak 140 orang pasien positif yang terinfeksi COVID-19 per tanggal 16 Desember 2020. Ada sebanyak 98 orang yang telah sembuh dan 1 orang yang dikonfirmasi meninggal dunia. Rengat Barat termasuk Kecamatan dengan kasus COVID-19 tinggi nomor 2 se-Indragiri Hulu, dengan kecamatan Pasir Penyu tertinggi yaitu sebanyak 189 orang. Pada data dari RW 04 Kelurahan Pematang Reba, terdapat sebanyak 21 orang yang positif terinfeksi COVID-19 per tanggal 16 Desember 2020, dan RW 04 merupakan RW tertinggi dengan kasus COVID-19 se-Kelurahan Pematang Reba.

Berdasarkan Laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu yang didapat dari puskesmas se-Indragiri Hulu mengenai distribusi kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker, kecamatan Rengat Barat tepatnya di kelurahan Pematang Reba termasuk kelurahan yang masyarakatnya kurang patuh dalam penggunaan masker pada masa Pandemi COVID-19 saat ini. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Desember 2020 kepada 30 masyarakat di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat pada tahun 2020, di dapat hasil 12 orang (40%) yang patuh dalam penggunaan masker, sedangkan 18 orang (60%) yang tidak patuh dalam penggunaan masker. Pada masyarakat yang tidak patuh dalam penggunaan masker di karenakan 40 persen masyarakat menganggap memakai atau tidak memakai masker sama saja, tidak ada efek bagi mereka dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat. 50 persen masyarakat kurang patuh dikarenakan sikap mereka yang tidak mau mengganti masker setelah memakainya selama 4 jam atau terkadang masih memakai kembali masker yang sudah pernah dipakai sebelumnya. Dan 30 persen masyarakat tidak memiliki motivasi dalam penggunaan masker, dikarenakan beberapa faktor seperti dari dukungan keluarga dan status ekonominya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang Determinan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Tahun 2021.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat pada bulan Januari-Juni 2021. Populasi sebanyak 328 responden dengan sampel berjumlah 120 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, melalui aplikasi *random picker* pada *smartphone*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang bersedia menjadi responden, berkomunikasi dengan baik, dan diutamakan usia remaja dan dewasa. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu masyarakat yang memiliki cacat mental. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah disediakan oleh penulis dan diberikan langsung kepada responden secara *random* (acak) sesuai dengan teknik sampling penelitian ini. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Variabel pada penelitian ini meliputi; variabel dependen yaitu kepatuhan penggunaan masker, sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, umur, dan pendidikan, dengan alat ukur berupa kuesioner.

## Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, Variabel Dependen dan Variabel Independen di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Tahun 2021

Variabel & Kategori	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	62	51,7
b. Perempuan	58	48,3
<b>Pekerjaan</b>		
a. PNS/Guru/TNI	13	10,8
b. Pegawai Swasta	13	10,8
c. Wiraswasta	24	20,0
d. Pelajar	48	40,0
e. Tidak Bekerja	22	18,4

<b>Pendidikan</b>		
a. Tidak Sekolah	1	0,8
b. SD	7	5,8
c. SMP	22	18,4
d. SMA	51	42,5
e. PT	39	32,5
<b>Kepatuhan Penggunaan Masker</b>		
a. Tidak Patuh	70	58,3
b. Patuh	50	41,7
<b>Pengetahuan</b>		
a. Rendah	52	55,0
b. Tinggi	68	45,0
<b>Sikap</b>		
a. Tidak Baik	57	47,5
b. Baik	63	52,5
<b>Motivasi</b>		
a. Tidak Ada	45	37,5
b. Ada	75	62,5
<b>Umur</b>		
a. Remaja	41	34,2
b. Dewasa	79	65,8
<b>Pendidikan</b>		
a. Rendah	30	25,0
b. Tinggi	90	75,0
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh bahwa distribusi jenis kelamin tertinggi yaitu laki-laki 51,7%, distribusi pekerjaan yang paling banyak yaitu Pelajar sebanyak 40%, distribusi pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 42,5%, yang tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 58,3%, pengetahuan yang rendah sebanyak 43,3%, sikap yang tidak baik 47,5%, motivasi yang tidak ada sebanyak 37,5%, umur yang remaja sebanyak 34,2%, dan pendidikan yang rendah sebanyak 25%.

Analisis Bivariat

**Tabel 7**  
**Hubungan antara Variabel Independen dengan Kepatuhan Penggunaan Masker**  
**Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di RW 04 Kelurahan**  
**Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Tahun 2021**

Variabel Independen	Kepatuhan Penggunaan Masker						P Value	POR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	n	%	N	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>								
Rendah	49	94,2	3	5,8	52	100	0,0001	36,556 (10,223- 130,715)
Tinggi	21	30,9	47	69,1	68	100		
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>58,3</b>	<b>50</b>	<b>41,7</b>	<b>120</b>	<b>100</b>		
<b>Sikap</b>								
Tidak Baik	51	89,5	6	10,5	57	100	0,0001	19,684 (7,223- 53,642)
Baik	19	30,2	44	69,8	63	100		
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>58,3</b>	<b>50</b>	<b>41,7</b>	<b>120</b>	<b>100</b>		
<b>Motivasi</b>								
Tidak Ada	42	93,3	3	6,7	45	100	0,0001	23,500 (6,657- 82,955)
Ada	28	37,3	47	62,7	75	100		
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>58,3</b>	<b>50</b>	<b>41,7</b>	<b>120</b>	<b>100</b>		
<b>Umur</b>								
Remaja	27	65,9	14	34,1	41	100	0,313	-
Dewasa	43	54,4	36	45,6	79	100		
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>58,3</b>	<b>50</b>	<b>41,7</b>	<b>120</b>	<b>100</b>		
<b>Pendidikan</b>								
Rendah	27	90,0	3	10,0	30	100	0,0001	9,837 (2,783- 34,766)
Tinggi	43	47,8	47	52,2	90	100		
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>58,3</b>	<b>50</b>	<b>41,7</b>	<b>120</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dari 52 responden memiliki pengetahuan yang rendah, terdapat 49 (94,2%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Dari 68 responden memiliki pengetahuan tinggi, terdapat 21 (30,9%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,0001, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 36,556 > 1, artinya responden dengan

pengetahuan yang rendah mempunyai risiko 37 kali tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Pada variabel sikap, dari 57 responden memiliki sikap yang tidak baik, terdapat 51 (89,5%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Dari 63 responden memiliki sikap yang baik, terdapat 19 (30,2%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,001, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 19,684 > 1, artinya responden dengan sikap yang tidak baik mempunyai risiko 20 kali tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik.

Pada variabel motivasi, dari 45 responden memiliki motivasi yang tidak ada, terdapat 42 (93,3%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Dari 75 responden memiliki motivasi ada, terdapat 28 (37,3%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,0001, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan masker. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 23,500 > 1, artinya responden dengan motivasi yang tidak ada mempunyai risiko 24 kali tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi ada.

Pada variabel umur, dari 41 responden memiliki umur remaja, terdapat 27 (65,9%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Dari 79 responden memiliki umur dewasa, terdapat 43 (54,4%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,313, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan masker.

Pada variabel pendidikan, dari 30 responden memiliki pendidikan yang rendah, terdapat 27 (90,0%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Dari 90 responden memiliki pendidikan tinggi, terdapat 43 (47,8%) tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,0001, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan masker. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 9,837 > 1, artinya responden dengan pendidikan yang rendah mempunyai risiko 10 kali tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

## Pembahasan

### Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat. Pengetahuan yang rendah berisiko 37 kali menyebabkan masyarakat tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti, 2015), diperoleh hasil uji statistik *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi 95% pada  $\alpha = 0,05$  terhadap variabel tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam menggunakan masker maka diperoleh nilai probabilitas  $p = 0,0001$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhannya dalam menggunakan masker. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang tinggi akan membuat masyarakat patuh untuk menggunakan masker pada pandemi COVID-19. Beberapa masyarakat masih ada yang belum mengerti dampak jika tidak menggunakan masker saat keluar rumah, dan masih banyak juga yang tidak tahu tentang jenis-jenis masker yang sesuai anjuran kesehatan dan cara penggunaannya. Cara agar memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu dengan sering membaca berita terbaru dan informasi mengenai COVID-19 dan apa saja cara pencegahannya agar tidak terinfeksi COVID-19.

### Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat. Seseorang yang memiliki sikap baik diartikan sebagai seseorang yang memiliki kesadaran untuk berbuat baik, begitupun sebaliknya jika seseorang yang memiliki sikap tidak baik diartikan sebagai seseorang yang tidak memiliki kesadaran untuk berbuat baik. Dari sikap tersebut dapat berkembang menjadi perilaku masyarakat dalam kepatuhan penggunaan masker yang akan menjadi suatu kebiasaan untuk selalu memperhatikan atau mengabaikan kesehatan dan keselamatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (D.adriani.N.Kurniawan, 2015), diperoleh informasi bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online di wilayah Rawasari,



Cempaka Putih dan Johar Baru Jakarta Pusat DKI Jakarta (OR= 5,571 95% CI 2,829-1,437). Menurut asumsi peneliti, sikap yang baik akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya patuh dalam menggunakan masker saat keluar rumah pada pandemi COVID-19 saat ini. Beberapa masyarakat sudah paham jika memakai masker dengan benar akan mengurangi risiko terpaparnya COVID-19, tetapi banyak juga dari masyarakat tersebut menggunakan masker karena mengikuti teman tanpa tahu apa kegunaan dari masker itu. Beberapa masyarakat juga beranggapan memakai masker dapat mengganggu aktivitas mereka. Jika sikap masyarakat sudah baik, maka akan berkembang menjadi sebuah perilaku yang menjadi sebuah kebiasaan untuk selalu memperhatikan kesehatan.

### **Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan Masker**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat. Motivasi yang tidak ada beresiko 24 kali menyebabkan masyarakat tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker dibandingkan dengan motivasi yang ada. Hubungan yang terjadi bersifat positif atau searah yang berarti semakin baik motivasi masyarakat, semakin baik pula kepatuhan penggunaan masker, atau semakin tidak baik tingkat motivasi masyarakat, semakin tidak baik pula kepatuhan penggunaan masker.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2016), mengemukakan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok masyarakat yang ingin bekerjasama secara maksimal dalam melakukan sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Brito, 2013), diketahui bahwa hasil dari penelitian antara tingkat motivasi masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker, diketahui bahwa masyarakat yang memiliki motivasi baik sebagian besar (57,99%) patuh dalam penggunaan masker dan masyarakat yang memiliki motivasi tidak baik seluruhnya (100%), tidak patuh dalam penggunaan masker. Menurut asumsi peneliti, motivasi yang ada akan membuat masyarakat berfikir positif dan akan patuh dalam menggunakan masker saat keluar rumah. Sudah banyak masyarakat yang memahami pentingnya memakai masker saat keluar rumah atau bertemu orang lain, sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyebaran COVID-19. Tetapi masih ada beberapa masyarakat yang terpaksa dalam memakai masker, karena paksaan dari keluarga dan takut akan mendapat sanksi dari pemerintah. Dengan termotivasi nya masyarakat, maka angka

kasus positif COVID-19 juga bisa turun secara perlahan seiring itu menjadi suatu kebiasaan.

### **Hubungan Umur dengan Kepatuhan Penggunaan Masker**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Pada kelompok umur madya (muda), akan banyak berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian diri menuju umur tua. Semakin tua umur seseorang, semakin bijaksana semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supiana, 2013), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan penggunaan masker pada bidan pelayanan kebidanan di rumah KIA Sadewa Yogyakarta ( $p=0,0001$ ). Namun sejalan dengan penelitian (Agustina, 2015), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku pemakaian masker ( $p=1,000$ ). Umur yang termasuk kelompok dewasa cenderung lebih patuh dibanding dengan kelompok umur remaja. Tetapi pola pikir seseorang berbeda-beda, banyak sekarang dari kelompok umur remaja yang sudah paham dalam kepatuhan penggunaan masker karena didikan yang bagus dari keluarga mereka. Peran dukungan keluarga sangat penting dalam mendidik anak sehingga dapat patuh dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19, dan banyak juga dari kelompok umur dewasa yang masih tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker, dikarenakan masih minim pengetahuan, pendidikan, dan kurangnya informasi.

### **Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat. Pendidikan yang rendah beresiko 10 kali menyebabkan masyarakat tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker dibandingkan dengan pendidikan yang tinggi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar dari seseorang, semakin tinggi pendidikan, semakin mudah pula orang tersebut untuk menerima suatu informasi. Dengan pendidikan tinggi maka

seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Fibriani (2016), mengatakan bahwa pendidikan yang rendah berpeluang 1,886 kali menyebabkan ketidakpatuhan memakai masker dengan *p value* 0,029 ( $<0,05$ ) dan (95% CI 0,616-5,768). Menurut asumsi peneliti, pendidikan tinggi maupun rendah tergantung pengetahuan dan kemauan masyarakat untuk patuh dalam kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19. Pendidikan yang tinggi cenderung patuh, karena mereka sudah paham dan mengerti risiko yang akan terjadi jika tidak mematuhi, sedangkan pendidikan yang rendah cenderung malas akan mencari informasi sehingga banyak yang tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker pada pandemi COVID-19.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang Determinan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat adalah proporsi yang tidak patuh dalam kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat sebanyak 70 orang (58,3%). Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi dan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19. Tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19. Diharapkan agar pihak Puskesmas Pekan Heran selaku fasilitas kesehatan di RW 04 Kelurahan Pematang Reba untuk bisa memaksimalkan dalam pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dalam memberikan ilmu dan informasi terkait pentingnya patuh dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19, serta membuat sebuah media agar masyarakat mengerti, seperti poster mengenai cara pemakaian masker yang benar.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas izin penelitian kepada ketua dan pengurus-pengurus RW 04 Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat.

## Daftar Pustaka

- Agustina, D. E. (2015). Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) (Studi Di Bagian Coal And Ash Handling Pt. Pjb Ubj O&M Pltu Paiton. *Artikel Penelitian, Jember*.
- Andreas. (2010). Analisa hubungan karakteristik perawat dan tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protap pemasangan infus di Rumah Sakit Badrul Aini Meda. *Universitas Sumatera Utara*.
- Brito, G. T. (2013). Analisis Aspek Pembentuk Budaya K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Produksi Resin Di Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Occupational Afety and Health, II(4)*, 134-143.
- D.adriani.N.Kurniawan. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Di Wilayah Rawasari,Cempaka Putih,Dan Johar Baru Jakarta Pusat Dki Jakarta Tahun 2019. *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang(003)*, 2-3.
- Darmayanti. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida . *Coping Ners Journal, III(3)*, 70-75.
- Gorbalenya, A., Baker, S., Baric, R., de Groot, R., Drosten, C., Gulyaeva, A., Haagmans, B., Lauber, C., Leontovich, A., Neuman, B., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L., Samborskiy, D., Sidorov, I., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus : The Species And Its Viruses-A Steatment Of The Coronavirus Study Group. *Nature Microbiology*. doi:[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Nugroho, T. A. (2019). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Survey Di Ketinggian Di Pt.X Yogyakarta. *Universitas Mercu Buana*, 12-32. doi:<https://doi.org/10.4135/9781412975704.n82>
- Notoadmodjo, S. (2016). Pendidikan dan perilaku kesehatan. In jakarta: rineka cipta (Vol. 16).
- Supiana, N. (2013). Hubungan Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Faktor Dengan Penggunaan Apd (Alat Pelindung Diri) Pada Bidan Dalam Pelayanan Kebidanan Di Rumah Sakit Kia Sadewa Yogyakarta Tahun 2013. *Unisa Yogya*.